

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Padanusaha Tani Kopi Di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)

Fajri Sodikin^{1*} Lutfi Hery Rahmawan^{2*} Ayu Aristika³
^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung
Email; Fajrisodikin08@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing production levels in coffee farming in Muara Jaya II, Kebun Tebu District, West Lampung, and relate them to the principles of Islamic Economics. Production in the agricultural sector, particularly coffee, is a crucial pillar of the rural economy. However, coffee farmer productivity is significantly influenced by various internal and external variables. This study employed a quantitative approach with a descriptive associative method, with data obtained through observation, interviews, and questionnaires distributed to local coffee farmers. The results indicate that capital, labor, land, technology, and the availability of production facilities are the main variables influencing coffee production levels. Capital has a significant influence because it determines farmers' ability to purchase fertilizer, superior seeds, and more modern agricultural equipment. Labor plays a crucial role, particularly during the maintenance, care, and harvesting stages. The size of a farmer's land directly influences the amount of harvest they can produce. Meanwhile, the use of modern technology and production facilities has been shown to increase work efficiency and reduce production costs. From an Islamic economic perspective, the production process carried out by coffee farmers must be based on the principles of halal (permissible), justice, honesty, and environmental sustainability. This study found that most farmers have implemented production practices in accordance with Islamic values, such as avoiding labor exploitation, maintaining land cleanliness, and implementing honest transactions in the sale and purchase of crops.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, serta mengaitkannya dengan prinsip-prinsip dalam Ekonomi Islam. Produksi pada sektor pertanian, khususnya komoditas kopi, menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian masyarakat pedesaan. Namun produktivitas petani kopi sangat dipengaruhi oleh berbagai variabel internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif, yang datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada para petani kopi setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal, tenaga kerja, lahan, teknologi, dan ketersediaan sarana produksi merupakan variabel utama yang mempengaruhi tingkat produksi kopi. Modal mempunyai pengaruh yang signifikan karena menentukan kemampuan petani dalam membeli pupuk, bibit unggul, serta alat

pertanian yang lebih modern. Tenaga kerja ikut berperan penting terutama pada tahap pemeliharaan, pemeliharaan, dan panen. Luas lahan yang dimiliki petani secara langsung ditanamkan dengan jumlah hasil panen yang dapat dihasilkan. Sementara itu, penggunaan teknologi dan sarana produksi modern terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja dan menekan biaya produksi. Dari perspektif ekonomi Islam, proses produksi yang dilakukan oleh petani kopi harus didasarkan pada prinsip-prinsip halal, keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan lingkungan. Studi ini menemukan bahwa sebagian besar petani telah menerapkan praktik produksi sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghindari eksploitasi tenaga kerja, menjaga kebersihan lahan, dan menerapkan transaksi yang jujur dalam jual beli hasil panen.

Keywords: Produksi, Usaha Tani Kopi, Modal, Tenaga Kerja.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Produksi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha pertanian di pedesaan. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, sektor pertanian memiliki kontribusi strategis karena menjadi penopang kebutuhan bahan baku, sumber pendapatan masyarakat, dan penyerap tenaga kerja yang cukup besar.(Mansur, Yantu, and Juanna 2024) Salah satu komoditas unggulan sektor pertanian di Indonesia adalah kopi. Indonesia, termasuk Provinsi Lampung, dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi Robusta terbesar, dan wilayah Lampung Barat, khususnya Kecamatan Kebun Tebu, menjadi salah satu sentra utama produksi kopi yang menopang perekonomian masyarakat. Desa Muara Jaya II sebagai bagian dari wilayah tersebut memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha tani kopi karena wilayahnya yang berhawa sejuk, memiliki struktur tanah pinggir, dan masyarakatnya memiliki pengalaman panjang dalam budidaya kopi.

Namun tingkat produksi yang dicapai para petani kopi di Muara Jaya II tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Beberapa petani mampu menghasilkan panen yang tinggi, sementara sebagian lainnya justru mengalami produktivitas yang rendah akibat keterbatasan modal, minimalnya penggunaan teknologi, perubahan iklim, harga pupuk yang meningkat, serta faktor tenaga kerja dan keterampilan yang masih beragam. Dalam teori ekonomi produksi, faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, lahan, teknologi, dan sarana

produksi merupakan elemen penting yang menentukan besarnya output yang dapat dihasilkan. Kondisi yang sama juga terjadi pada usaha pertanian kopi di daerah ini, dimana variasi dalam pengelolaan faktor produksi menyebabkan perbedaan utama produktivitas antarpetani.(Abdul Hakim 2018)

Selain itu, penelitian mengenai produksi tidak hanya dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi konvensional, tetapi juga dari perspektif Ekonomi Islam. Ekonomi Islam menempatkan kegiatan produksi bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus berlandaskan prinsip moral, etika, dan kemaslahatan.(Wulandari 2022) Aktivitas produksi dalam Islam harus memenuhi prinsip halal, thayyib, tidak merusak lingkungan, tidak mengandung unsur kezaliman, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, produksi tidak hanya dilihat dari pencapaian output yang besar, tetapi juga dari keberkahan dan keadilan dalam setiap prosesnya. Prinsip-prinsip ini menjadi penting mengingat usaha tani kopi di Muara Jaya II dilakukan oleh masyarakat yang sebagian besar beragama Islam, sehingga nilai-nilai syariah biasanya diterapkan dalam aktivitas pertanian mereka.(J. B. Pangkur, R. Pellokila, and Sirma 2020)

Wilayah Muara Jaya II memiliki karakteristik sosial ekonomi yang unik. Para petani kopi umumnya bekerja secara mandiri atau dalam kelompok kecil dengan memanfaatkan lahan yang diwariskan atau disewakan. Pola pertanian yang masih dominan adalah tradisional, meskipun beberapa petani telah mulai mengadopsi teknologi sederhana seperti penggunaan mesin giling, sprayer modern, atau pupuk organik. Namun, masih banyak kendala yang menghadang, seperti keterbatasan modal usaha, harga pupuk dan obat-obatan tanaman yang terus meningkat, minimnya pelatihan teknis, serta risiko serangan hama dan penyakit tanaman. Faktor-faktor ini sering kali menjadi penghalang yang menurunkan tingkat produksi pada sebagian petani.(Ginting, Nainggolan, and Siahaan 2017)

Dari sisi ekonomi Islam, faktor produksi harus dipahami dalam kerangka maqashid syariah yang bertujuan menjaga agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan. Dalam konteks usaha tani kopi, faktor produksi seperti tenaga kerja harus memperhatikan prinsip keadilan upah, tidak adanya eksploitasi, serta memastikan keselamatan pekerja. Modal harus diperoleh dan digunakan dengan cara yang halal, sedangkan pengelolaan lahan harus menghindari kerusakan lingkungan.

Oleh karena itu, analisis produksi tidak hanya terfokus pada seberapa besar hasil yang diperoleh, tetapi juga bagaimana proses tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Nur Jannah L. 2023)

Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Muara Jaya II, baik dari aspek ekonomi konvensional maupun perspektif ekonomi Islam. Dengan mengkaji faktor modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi, serta sarana produksi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi produktivitas petani kopi di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini berusaha menilai sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi Islam yang telah diterapkan dalam proses produksi kopi yang dilakukan masyarakat setempat.(Andriani, Nengsih, and Prasaja 2023)

Penelitian ini menjadi penting karena usaha tani kopi merupakan mata pencaharian utama warga Desa Muara Jaya II dan menjadi sumber ekonomi bagi sebagian besar keluarga. Dengan memahami faktor produksi yang paling berpengaruh, maka strategi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani dapat dirumuskan dengan lebih tepat. Di sisi lain, memasukkan perspektif ekonomi Islam dalam kajian produksi memberikan nilai tambah karena dapat memastikan bahwa proses peningkatan produksi tetap sesuai dengan prinsip syariah yang menjunjung tinggi keadilan, keinginan, dan keberkahan.(Susanti, Napitupulu, and Naigolan 2018)

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi Islam di bidang pertanian, serta memberikan manfaat praktis bagi petani, pemerintah desa, dan pemangku kebijakan lainnya dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha pertanian kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat

Landasan Teori

Produksi dalam ekonomi diartikan sebagai aktivitas menciptakan, mengolah, atau meningkatkan nilai guna suatu barang maupun jasa. Kegiatan produksi menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan keuntungan bagi produsen. Dalam teori produksi, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat produksi, yaitu modal, tenaga kerja, lahan, teknologi, dan sarana produksi. Modalnya meliputi pembiayaan untuk pembelian alat, pupuk, bibit, maupun biaya operasional lainnya. Tenaga kerja adalah kemampuan fisik dan keterampilan manusia dalam proses produksi.

Lahan mencakup luas, kesuburan, dan kondisi geografis. Teknologi merupakan penerapan alat modern yang meningkatkan efisiensi kerja, sedangkan sarana produksi adalah bahan pendukung seperti pupuk dan obat tanaman. Kelima faktor ini saling berkaitan dalam menentukan besar kecilnya output pertanian, termasuk produksi kopi.(Jurnal et al. 2025)

Dalam Ekonomi Islam, produksi tidak hanya dipahami sebagai proses untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai ibadah yang mendatangkan manfaat bagi umat manusia. Tujuan produksi dalam Islam diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang halal, baik (thayyib), serta tidak menimbulkan kerusakan. Prinsip produksi dalam Islam berlandaskan nilai tauhid, keadilan, keseimbangan, dan maslahah. Islam melarang produksi yang bersifat merusak lingkungan, mengandung unsur penipuan, eksploitasi, atau ketidakadilan. Dengan demikian, produksi kopi sebagai komoditas pertanian merupakan bentuk usaha yang diperbolehkan selama diproduksi melalui cara yang halal dan etis.(Harahap et al. 2025)

Al-Qur'an juga memberikan perhatian besar terhadap kegiatan cocok tanam. Dalam QS. Al-Baqarah: 205, Allah mengingatkan manusia agar tidak merusak bumi setelah diciptakan. Ini menjadi dasar bahwa produksi dalam pertanian harus menjaga kelestarian alam. Produksi dalam Islam juga menekankan keseimbangan antara produktivitas dan keinginan, sehingga peningkatan hasil panen tidak dapat dilakukan dengan cara merusak tanah, udara, atau ekosistem. Islam mengakui keberadaan faktor produksi sama dengan ekonomi konvensional, tetapi memberikan nilai moral pada setiap faktor tersebut.(Isyariansyah, Sumarjono, and Budiraharjo 2018)

Modal dalam Islam harus diperoleh dan digunakan secara halal. Modal menjadi faktor penting bagi petani kopi untuk membeli bibit unggul, pupuk, alat pertanian, dan membiayai proses panen. Ekonomi Islam menekankan prinsip kerja yang sama, seperti musyarakah dan mudharabah, sebagai alternatif permodalan yang adil tanpa riba. Tenaga kerja dalam Islam dipandang sebagai aset manusia yang harus dihormati. Prinsip keadilan dalam pemberian upah, tidak adanya eksploitasi, serta keselamatan kerja merupakan bagian dari ajaran Islam. Tenaga kerja yang terampil sangat mempengaruhi keberhasilan produksi kopi, terutama dalam pemeliharaan tanaman dan pemanenan.(Ariyanto, Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I, and Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy 2024)

Lahan pertanian adalah anugerah yang harus dijaga. Islam melarang penyalahgunaan lahan dan memerintahkan pemanfaatannya untuk kebaikan masyarakat. Kesuburan dan luas lahan sangat menentukan besarnya produksi kopi yang dihasilkan petani Muara Jaya II. Teknologi diperbolehkan dalam Islam selama tidak merugikan manusia dan lingkungan. Penggunaan teknologi modern seperti mesin semprot, alat pengupas kopi, atau sistem irigasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha pertanian. Pupuk, pestisida, dan obat tanaman merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas produksi. Islam menekankan penggunaan bahan yang tidak membahayakan kesehatan serta ramah lingkungan.

Dalam konteks usaha pertanian kopi di Muara Jaya II, faktor-faktor tersebut sangat menentukan variasi produksi antarpetani. Ketimpangan modal, perbedaan luas lahan, penggunaan teknologi yang tidak merata, serta keterbatasan sarana produksi menjadi penyebab utama rendahnya produktivitas. Dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam, diharapkan aktivitas produksi kopi tidak hanya meningkat secara ekonomi, tetapi juga memberikan keberkahan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi sekaligus menganalisisnya dalam perspektif Ekonomi Islam.(Akbar, Sukmawati, and Katsirin 2024) Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, yang merupakan salah satu sentra produksi kopi Robusta di wilayah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan mulai dari pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi di Desa Muara Jaya II. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti petani aktif, memiliki lahan kopi produktif, serta berpengalaman minimal lima tahun dalam usaha pertanian kopi.(Sunawan et al. 2017) Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan ukuran sampel yang representatif. Penelitian ini

menggunakan dua jenis data, yaitu Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada petani kopi. Data sekunder diperoleh dari laporan desa, data dari Dinas Perkebunan, literatur, jurnal ilmiah, buku-buku ekonomi Islam, dan dokumen pendukung lainnya.

Variabel independen (X): Modal, Tenaga Kerja, Lahan, Teknologi, Sarana Produksi. Variabel dependen (Y): Tingkat Produksi Usaha Tani Kopi. Variabel-variabel ini dirumuskan berdasarkan teori faktor produksi dalam ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Teknik yang digunakan meliputi Observasi, untuk melihat kondisi nyata usaha tani kopi. Wawancara, untuk menggali informasi mendalam terkait aktivitas produksi dan penerapan prinsip ekonomi Islam. Kuesioner, menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel penelitian.(Santoso, Muhammad and Widodo 2022)

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produksi. Sebelum itu dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi statistik seperti SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Desa Muara Jaya II merupakan salah satu wilayah sentra produksi kopi Robusta di Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai petani kopi dengan pola pertanian tradisional namun mulai mengadopsi teknologi sederhana. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani berkisar antara 0,5–2 hektar. Produksi kopi setiap petani bervariasi, dipengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja keluarga, penggunaan pupuk, ketinggian lahan, serta metode pemeliharaan tanaman. Para petani kopi umumnya melakukan kegiatan seperti penanaman, pemangkasan, pemupukan, dan panen secara mandiri. Namun beberapa petani menggunakan tenaga kerja borongan saat masa panen. Dari hasil wawancara, sebagian besar petani mengeluhkan harga pupuk yang tinggi, keterbatasan modal, serta rendahnya akses terhadap pelatihan budidaya modern.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan analisis data, terdapat beberapa temuan penting sebagai berikut: Modal menjadi faktor yang sangat signifikan dalam meningkatkan produksi kopi. Petani yang memiliki modal besar mampu membeli pupuk organik maupun kimia yang lebih berkualitas, memperoleh bibit unggul, serta memiliki alat pertanian seperti mesin giling dan

mesin sprayer. Data menunjukkan bahwa petani dengan modal cukup memiliki rata-rata produksi lebih tinggi dibandingkan petani yang memiliki modal terbatas. Keterbatasan modal menyebabkan perawatan kebun tidak optimal, sehingga produktivitas menurun.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, modal (*al-māl*) harus diperoleh melalui cara yang halal dan digunakan secara bertanggung jawab. Pengelolaan modal harus menghindari praktik *riba*, *gharar*, dan pengambilan keuntungan yang zalim. Bentuk kerja yang sama seperti *musyarakah* atau *mudharabah* sangat memungkinkan untuk membantu petani meningkatkan modal usaha secara syariah. Tenaga kerja, baik tenaga kerja keluarga maupun pekerja harian, memiliki peran besar dalam proses produksi kopi. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas, terutama pada masa pemeliharaan dan panen. Petani yang memiliki tenaga kerja cukup dapat melakukan pemangkasan, pembersihan, dan panen dengan waktu yang tepat, sehingga hasil panen lebih maksimal.

Dalam pandangan Ekonomi Islam, tenaga kerja adalah amanah yang harus dihargai. Islam menekankan prinsip keadilan dalam memberikan upah, tidak menunda pembayaran, dan menjamin keselamatan pekerja. Upah pekerja harus sesuai dengan beban kerja tanpa adanya eksploitasi. Petani di Muara Jaya II pada umumnya memberikan upah sesuai kesepakatan, namun beberapa pekerja mengeluhkan keterlambatan upah pada musim panen.

Lahan menjadi faktor paling dasar dalam produksi pertanian. Data menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digarap, semakin tinggi pula hasil produksi kopi. Selain luas, tingkat kesuburan, topografi, dan kualitas tanah sangat berpengaruh. Lahan yang berada di dataran tinggi menghasilkan biji kopi yang lebih berkualitas dibandingkan lahan yang rendah. Namun, sebagian petani memiliki lahan yang kurang subur dan tidak mampu membeli pupuk dalam jumlah yang cukup. Dalam Islam, lahan (*al-ardh*) merupakan amanah Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Islam melarang penyalahgunaan lahan dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan pupuk organik dan praktik pertanian ramah lingkungan dianjurkan untuk melestarikan kebun kopi.

Teknologi seperti mesin semprot, alat penggiling kopi, dan mesin pemanen sederhana terbukti meningkatkan efisiensi kerja petani. Petani yang menggunakan teknologi lebih modern cenderung memperoleh hasil panen lebih besar karena proses pemeliharaan dapat dilakukan secara lebih efektif. Namun

sebagian besar petani masih menggunakan alat tradisional karena keterbatasan modal. Dalam Ekonomi Islam, penggunaan teknologi dianggap sebagai bagian dari ikhtiar manusia selama tidak membawa mudarat. Teknologi dianjurkan untuk meningkatkan produktivitas, memberikan kemaslahatan, dan memudahkan pekerjaan petani.

Sarana produksi seperti pupuk, pestisida, dan bibit kopi unggul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil panen. Petani yang menggunakan pupuk organik dan pestisida ramah lingkungan cenderung mendapatkan kualitas panen yang lebih baik. Namun keterbatasan akses terhadap sarana produksi berkualitas sering menjadi kendala. Islam menganjurkan penggunaan bahan yang baik (*thayyib*) dan tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan pupuk dan pestisida yang aman dalam jangka panjang sejalan dengan nilai keinginan dalam ekonomi Islam.

Jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam, konsep produksi usaha tani kopi di Muara Jaya II telah sejalan dengan prinsip syariah, meskipun belum sepenuhnya optimal. Beberapa penerapan nilai Islam yang ditemukan antara lain: Petani menjaga kejujuran dalam menimbang dan menjual hasil panen. Tenaga kerja dibayar sesuai kesepakatan, meskipun masih perlu perbaikan agar tidak terlambat. Pemanfaatan lahan dilakukan tanpa merusak lingkungan, meskipun pemahaman tentang pertanian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan.

Modal yang digunakan sebagian besar berasal dari hasil usaha sendiri, sehingga terhindar dari praktik riba. Secara keseluruhan, proses produksi kopi di Muara Jaya II mencerminkan keseimbangan antara produktivitas ekonomi dan nilai-nilai moral Islam.

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelima faktor modal, tenaga kerja, lahan, teknologi, dan sarana produksi mempengaruhi produksi kopi secara signifikan. Modal dan lahan merupakan faktor paling dominan, sedangkan teknologi dan sarana produksi menjadi faktor pendukung yang sangat membantu peningkatan produktivitas. Tenaga kerja juga memainkan peran vital, terutama dalam pekerjaan manual yang tidak dapat menggantikan mesin. Dalam perspektif Ekonomi Islam, seluruh faktor tersebut harus dikelola secara adil, halal, dan berkelanjutan untuk menghasilkan produksi yang tidak hanya banyak tetapi juga membawa keberkahan. Islam mengajarkan bahwa

produksi tidak hanya diarahkan pada keuntungan materi tetapi juga pada kemaslahatan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Muara Jaya II, dapat disimpulkan bahwa proses produksi kopi dipengaruhi oleh beberapa aspek utama, yaitu modal, tenaga kerja, lahan, teknologi, serta sarana produksi. Modal menjadi faktor yang paling dominan karena menentukan kemampuan petani dalam menyediakan pupuk, bibit unggul, peralatan pertanian, serta pembiayaan tenaga kerja. Petani dengan modal kuat cenderung memiliki produktivitas lebih tinggi dibandingkan petani dengan modal terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal akses, terutama melalui mekanisme pembiayaan syariah seperti musyarakah dan mudharabah, sangat berpotensi mendorong peningkatan hasil produksi.

Tenaga kerja juga memiliki peranan penting, baik tenaga kerja keluarga maupun buruh tani. Kecukupan tenaga kerja mempengaruhi lancarnya proses pemangkasan, penyuangan, pemupukan, hingga panen. Sementara itu, faktor lahan berpengaruh melalui luas dan kualitas tanah. Petani yang memiliki lahan lebih luas dan subur menghasilkan panen lebih banyak. Demikian pula teknologi pertanian, meski belum banyak digunakan secara merata, telah terbukti meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi.

Sarana produksi seperti pupuk dan pestisida menjadi faktor penunjang penting yang berkontribusi langsung terhadap kesehatan tanaman dan hasil panen. Dalam perspektif Ekonomi Islam, seluruh faktor produksi tersebut harus dikelola dengan prinsip keadilan, kemiskinan, dan keberkahan. Islam memandang produksi sebagai kegiatan yang tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi manusia dan menjaga kelestarian lingkungan. Praktik usaha tani kopi di Muara Jaya II pada umumnya telah mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dalam transaksi, pengelolaan lahan secara amanah, serta pembayaran upah pekerja sesuai kesepakatan, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam aspek yang memperhatikan waktu dan efisiensi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi kopi tidak hanya memerlukan perbaikan teknis, tetapi juga penguatan nilai moral dan etika bisnis syariah. Dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam secara lebih komprehensif, usaha tani kopi di Muara Jaya II berpotensi

berkembang lebih berkelanjutan, berkualitas, dan membawa kemanfaatan yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

Ucapan terima kasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam” dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini bantuan tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam An-Nur Lampung, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan penelitian ini dalam lingkungan akademik yang ramah lingkungan dan berkualitas.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam An-Nur Lampung, yang memberikan arahan serta dukungan akademik selama proses penyusunan penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan koreksi demi kesempurnaan penelitian ini. Segala ilmu, arahan, dan motivasi yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis.
4. Seluruh Dosen di Lingkungan Universitas Islam An-Nur Lampung, khususnya pada program studi yang penulis jarak jauh, atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan selama masa studi, sehingga penulis memiliki dasar teoritis dan metodologis yang kuat dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Pihak-pihak yang terkait di lapangan, terutama para petani yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden, memberikan data, serta berbagi pengalaman dan informasi penting mengenai biaya produksi dan harga jual di wilayah pertanian. Kontribusi mereka sangat membantu dalam memperoleh gambaran empiris yang akurat.
6. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam An-Nur Lampung, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan bantuan dalam berbagai tahap penelitian.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan dengan penuh ketulusan. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya terkait kesejahteraan petani dan peningkatan sistem produksi serta pemasaran yang lebih adil dan berkelanjutan

Referensi

- Abdul Hakim. 2018. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah.” *Jurnal Ekonomi STIEP* 3(2):31–38. doi:10.54526/jes.v3i2.8.
- Akbar, Reza, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin. 2024. “Analisis Data Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1(3):430–48. doi:10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350.
- Andriani, Rika, Titin Agustin Nengsih, and Ahmad Syukron Prasaja. 2023. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur.” *Jurnal Sains Student Research* 1(2):472.
- Ariyanto, Anggi, Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I, and Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. 2024. “Pengaruh Tingkat Produksi Dan Harga Jual Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Produsen Di Desa Karang Anyar Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Produksi Gula Merah Desa Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus 2022).” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2(3):1425–43. doi:10.62976/ijijel.v2i3.660.
- Ginting, Albina Br., Hotden L. Nainggolan, and Gerald P. Siahaan. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sentra Produksi Komoditi Kopi Di Kabupaten Humbang Hasundutan.” *Jurnal Agrisepe* 18(1):69–79.
- Harahap, Muhammad Arfan, Zahrina Aulina, Nidar Ul, Rahma Lubis, Nislah Khoirunnisa Nasution, Muhammad Fauzan, and Ramadhani Nasution. 2025. “Menganalisis Teori Biaya Produksi Islam.” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 01(04):3089–0128.
- Isyariansyah, Muhammad Danar, Djoko Sumarjono, and Kustopo Budiraharjo. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.” *Agrisocionomics*:

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian 2(1):31.
doi:10.14710/agrisocionomics.v2i1.1482.

- J. B. Pangkur, Hugolinus, Marthen R. Pellokila, and I. Nyoman Sirma. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika.” *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)* 1(2):54. doi:10.33474/jase.v1i2.9093.
- Jurnal, Malomo, Volume No, D. I. Desa, Mata Allo, and Kabupaten Enrekang. 2025. “Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.” 3(3):317–26.
- Mansur, Saiful M., Irwan Yantu, and Andi Juanna. 2024. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Dikecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6(3):1451–60.
- Nur Jannah L., Muhammad Arif. .. Wahyu Syarvina. 2023. “Pengaruh Penetapan Harga Oleh Tengkulak, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Pada Di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.” *Portal Jurnal ULB* 4:1976–90. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/4707>.
- Santoso, Muhammad and Widodo, Sri. 2022. “The Influence of Workload and Work Environment on Employee Performance at the Department of Transportation in DKI Jakarta Province.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 12(1):84–94.
- Sunawan, Mr, Halen Dwistia, Kusnarto Kurniawan, Sri Hartati, and Afriyadi Sofyan. 2017. “Classroom Engagement and Mathematics Achievement of Senior and Junior High School Students.” 2(2). doi:10.2991/ictte-17.2017.26.
- Susanti, Novi, Dompok Napitupulu, and Saidin Naigolan. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani KopiLiberika Di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.” *Pertanian Universitas Jambi* 1(1):1–11.
- Wulandari, Pipit. 2022. “PENGARUH HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI, DAN ETOS KERJA ISLAM TERHADAP PENDAPATAN PETANI KENTANG DENGAN PRODUKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Petani Kentang KT Agri Mandiri Kecamatan Getasan).” *Al-Amwal* 11(2):11–23. doi:10.36341/al-amwal.v11i2.221.